

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan media sosial dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat. Media sosial memudahkan masyarakat di belahan dunia untuk mengakses dan membagi informasi melalui foto, video, tulisan dan tautan secara cepat dan mudah serta memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga, teman lama dan orang baru dalam jarak dekat maupun jarak jauh.

Melalui media sosial, masyarakat dapat melakukan bisnis dan pasar pribadi, kelompok tertentu maupun dengan perusahaan secara *online* untuk mencari keuntungan demi memenuhi kebutuhan ekonomi, menyampaikan aspirasi, tanggapan atau komentar terhadap segala aspek kehidupan, seperti kehidupan sosial, politik, budaya, agama, dan pendidikan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam bermedsos karena masyarakat mempunyai hak dan kebebasan dalam menggunakan internet dan hal itu dilakukan tanpa batas ruang dan waktu.

Lajunya perkembangan teknologi media sosial tidak semata-mata hanya memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat tetapi juga dapat memberikan dampak negatif yaitu masyarakat menjadi candu dalam penggunaan medsos. Kecanduan ini membuat pengguna lupa akan hal-hal penting dan berguna yang harus dilakukan. Konten-konten negatif juga dapat mempengaruhi seorang pengguna untuk melakukan tindakan yang tidak bertanggungjawab dalam penggunaan medsos, seperti memposting konten negatif, pornografi dan melakukan tindakan penyebaran berita hoaks. Maka dari itu, masyarakat harus sejak dini memiliki pertahanan untuk bisa menggunakan teknologi informasi dan media sosial dengan cerdas dan bijaksana.

Moral menjadi suatu nilai penting dalam kehidupan. Moral menjadi dasar bagi setiap orang untuk menunjukkan kepribadian lewat perilaku hidup di masyarakat.

Moral selalu mengarah pada suatu kebaikan dan kebenaran. Individu yang bermoral adalah orang yang mencintai kedamaian, keadilan, kebenaran dan kerukunan hidup.

Perkembangan moral remaja adalah perkembangan kepribadia atau perilaku remaja yang mengarah pada suatu kebaikan dan kebenaran agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam norma-norma kehidupan masyarakat. Perilaku remaja terbentuk dari pola pendidikan orang tua, pendidik di sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mampu membentuk pola pikir remaja untuk bertindak secara baik dan benar. Pendidikan moral pada masa remaja akan membuka pikiran atau pengetahuan, perasaan untuk bertindak secara moral. Pendampingan, pengontrolan, pengajaran di dalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) tentang nilai-nilai moral menjadi sebuah kewajiban agar pengetahuan, perasaan dan tindakan remaja sesuai nilai moral dan norma kehidupan.

Media sosial juga memainkan peranan penting dalam perkembangan moral remaja. Media sosial menyediakan berbagai informasi positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan moral remaja. Pengaruh positif media sosial lewat informasi dalam bentuk video, foto, tulisan, iklan dan tautan bagi remaja yaitu memperoleh banyak pengetahuan, memudahkan interaksi dan komunikasi dengan orang tua, teman-teman dan orang baru, baik pada jarak dekat maupun jauh, mudah mencari pekerjaan, meningkatkan karir dan bisnis yang telah dijalani dan akan dijalani. Media sosial dapat digunakan oleh remaja untuk belajar seperti membaca buku secara *online* dan membantu remaja mengerjakan tugas-tugas sekolah. Konten-konten dan tautan-tautan juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi remaja untuk mengembangkan ide dan mengambil tindakan secara benar.

Informasi positif yang dilihat oleh remaja dapat membuka pikiran remaja untuk bertindak secara baik dan benar di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti membangun hubungan dan kerjasama yang baik, komunikasi yang baik, membagi waktu dengan baik, menghormati dan menghargai orang lain dan perbedaan, meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, lebih kreatif dan hal positif lainnya.

Media sosial tidak hanya memberi pengaruh positif terhadap perkembangan moral remaja tetapi juga memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan moral remaja. Remaja yang sering menggunakan media sosial akan mengalami kecanduan. Kecanduan bermedia sosial dapat menurunkan motivasi belajar remaja sehingga hasil belajar menurun, mengalami gangguan kesehatan dan mental, seperti sulit tidur, tidak fokus melaksanakan suatu kegiatan, malas, tidak produktif, mengalami gangguan mata, tidak suka bersosialisasi, mempengaruhi jarak antara remaja dengan orang tua, pendidik di sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Media sosial juga memudahkan remaja mengakses situs-situs pornografi berupa video, foto, gambar, dan tulisan. Remaja yang sering melihat hal-hal pornografi akan mempengaruhi dirinya untuk melakukan seperti apa yang ia lihat. Dalam media juga terdapat berita hoaks atau berita palsu yang dapat mempengaruhi pikiran remaja dalam mencerna dan memahami isi beritanya. Artinya, berita tersebut dapat membawa remaja dalam kesesatan berpikir yang mempengaruhi tindakan dan perilaku sesat dalam dunia nyata dan akhirnya remaja bisa menjadi pelaku penyebaran berita hoaks. Konten negatif, seperti tawuran, balap liar, minuman keras, merokok, narkoba, buli, perselingkuhan dan sebagainya yang secara sengaja atau tidak sengaja dikonsumsi oleh remaja juga mengganggu atau mempengaruhi tindakan remaja untuk melakukan seperti apa yang telah dilihat jika remaja tidak mampu berpikir kritis terhadap konten tersebut.

Untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku remaja yang bermoral, pentingnya pengawasan dan pendidikan mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan pendidikan moral kepada remaja yang menjadi tanggungjawab bersama dari orang tua, pendidik di sekolah dan masyarakat (orang dewasa). Pendidikan moral membantu remaja memahami tentang baik dan buruk, salah dan benar tentang suatu tindakan atau perilaku dalam hal mencari, mendapat dan mengkonsumsi informasi dalam media sosial. Untuk mematangkan pribadinya, remaja membutuhkan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat agar bisa mengembangkan kepribadian dengan baik dan dapat berprilaku sesuai nilai-nilai moral dan norma

kehidupan. Sejak dini orang tua di rumah dan pendidik di sekolah harus terus-menerus membimbing dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak agar nilai-nilai moral tersebut selalu tertanam dalam hati dan pikiran anak atau remaja.

Di dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama dalam pembentukan moral anak mesti membuat aturan kepada anak dalam menggunakan media sosial, yaitu memberikan batasan waktu, seperti berapa jam bermedia sosial, bekerja dan belajar sehingga ada keseimbangan dalam kehidupan anak, mengarahkan anak untuk mengakses konten atau fitur yang positif agar memperoleh banyak manfaat dan kemudian bisa secara kreatif mengembangkan bakat atau kemampuannya di dunia nyata.

Di lingkungan sekolah, pendidik bertanggungjawab untuk membimbing, mengajar dan memberi latihan agar remaja dapat berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran, pendidik perlu membuka wawasan kepada pelajar dari materi pembelajaran untuk mengerti dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dan mengajarkan tentang apa saja yang harus dibuat dan apa saja yang tidak boleh dibuat. Sekolah perlu membuat aturan tentang larangan membawa *handpone* ke sekolah.

Di lingkungan masyarakat, orang dewasa perlu menasehati dan menunjukkan teladan yang baik kepada remaja mengenai cara bertindak dan berperilaku yang baik dan benar serta cara menggunakan media sosial yang sehat.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan tentang “Pengaruh Media Sosial Bagi Perkembangan Moral Remaja Zaman Sekrang”, maka pada bagian ini penulis akan memberikan usul dan saran yang mutlak perlu bagi para remaja, orang tua, pendidik di sekolah, dan masyarakat. Usul dan saran ini, kiranya menjadi tolak ukur bagi seluruh proses dalam pengembangan moral remaja dalam menghadapi perkembangan teknologi media sosial.

5.2.1 Bagi Remaja

Media sosial telah memberi banyak manfaat bagi kehidupan dan perkembangan remaja untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya melalui informasi-informasi yang ada dalam platform-platform media sosial. Informasi-informasi tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan negatif dalam pembentukan moral remaja. Maka, remaja harus bijak dalam penggunaan media sosial agar mampu membedakan informasi mana saja yang dapat meningkatkan kehidupan moral dan informasi mana yang menurunkan, melemahkan atau merusak kehidupan moral. Remaja perlu membagi waktu secara efisien dalam penggunaan media sosial sehingga bisa menggunakan waktu lain untuk bekerja, belajar, olahraga dan berdoa sehingga ada keseimbangan dalam menjalani hidup dan terhindar dari kecanduan dalam penggunaan media sosial. Remaja sebaiknya tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah agar selalu fokus pada proses pembelajaran dan bisa mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru demi meningkatkan kemampuan intelektual yang baik sehingga dapat bertindak dengan baik dan benar di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5.2.2 Bagi Para Orang Tua

Orang tua sebagai komponen penting dalam sebuah keluarga mempunyai tugas dan peran penting bagi pembentukan aspek kepribadian dan moral anak remaja. Orang tua berperan penting dalam memengaruhi secara optimal dan efektif bagi pendidikan anak remaja, sehingga anak remaja dapat hidup dalam fase perkembangan yang tenang dan harmonis yang dapat membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral anak menuju arah kematangan. Berhadapan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi media sosial yang dapat berpengaruh pada moral remaja, maka orang tua perlu mengambil sikap serius dalam membimbing, mengontrol dan mengajar kepada anak dalam penggunaan media sosial yang sehat karena masa remaja adalah masa mencari jati diri, masa dimana remaja belum matang secara fisik dan psikis. Sikap yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing, mengontrol dan mengajar anak remaja adalah dengan memberikan batasan waktu

penggunaan media sosial, mengajarkan pendidikan moral melalui cara berperilaku dan bertindak secara baik dan benar dalam dunia nyata maupun *online*, membiasakan anak mengakses informasi-informasi positif. Selain itu, sejak masa kanak-kanak orang tua sebaiknya tidak boleh membiasakan anak menggunakan *handphone* agar tidak menjadi kebiasaan bagi kehidupan anak.

Peran orang tua harus tampak dalam memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi perkembangan dan pembentukan moral kepada anak remaja agar anak remaja dalam menggunakan media sosial hanya untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan.

5.2.3 Bagi Pendidik di Sekolah

Lembaga Pendidikan sebagai wadah pembentukan khusus bagi anak remaja berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, kepribadian dan moral menuju pada arah yang baik dan matang. Para pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membimbing, mengajar dan memberi latihan kepada anak remaja untuk membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang baik dan benar melalui materi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses membimbing, mengajar dan memberi latihan kepada anak, Pendidik harus kreatifitas agar menjauhkan rasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga anak (remaja) selalu semangat, dapat mengerti dan memahami setiap materi yang diajarkan dengan baik dan dapat mengambil sebuah keputusan secara tepat untuk bertindak yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Tugas dan tanggung jawab pendidik tidak hanya sebatas mencerdaskan kehidupan intelektual anak, tetapi juga membimbing anak untuk menjadi individu yang bermoral. Ketika anak remaja diajarkan pendidikan moral secara terus menerus, maka nilai moral akan tertanam dalam hati dan pikirannya dan akan terwujud dalam tindakan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Remaja zaman sekarang juga telah banyak menggunakan media sosial, maka guru harus mengajarkan dan memberi arahan kepada anak untuk menggunakan media

sosial secara sehat dan benar, seperti menyarankan kepada anak agar selalu mengakses informasi-informasi positif dan menggunakan media sosial hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Memberi tugas agar anak remaja lebih fokus pada belajar dan mengurangi waktu penggunaan media sosial. Lembaga pendidikan juga perlu membuat aturan sekolah tentang larangan membuka *handphone* di kelas saat proses pembelajaran atau melarang membawa *handphone* ke sekolah.

5.2.4 Bagi Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh pada pembentukan kepribadian dan perkembangan moral remaja. Norma-norma yang hidup dalam masyarakat akan mempengaruhi perilaku dan tindakan remaja. Masyarakat (orang dewasa) harus terlibat aktif dalam membimbing remaja untuk mencapai kematangan moral. Bimbingan dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap dan teladan yang baik dan benar kepada remaja.

Dalam hubungan dengan penggunaan media sosial, orang dewasa perlu membangun relasi dan komunikasi *online* secara baik seperti mengirim video, foto, iklan dan tautan positif yang menginspirasi dan memotivasi remaja untuk mengembangkan kepribadian, perilaku, dan tindakan ke arah yang baik dan benar demi kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama. Masyarakat perlu memberi apresiasi atas tindakan baik dan benar dari remaja. Pemberian apresiasi menjadikan remaja lebih percaya diri dan terus melakukan tindakan baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU – BUKU

- Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Ariyani. *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis* Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Azzahra, Laras Besariani. “Remaja Masa Kini dan Media Sosial, dalam Edi Setiyanto, ed. *Remaja Menurut Kacamata Remaja: Antropologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Christians, Clifford G et al. *Media Ethics: Cases and Moral Reasoning*. New York :Routledge, 2017.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik maka Aku Ada*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Maguwoharjo, Laras Besariani Azzahra MAN. *Remaja Masa Kini dan Media Sosial*. Ed. Edi Setiyanto. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Maulana, Herdiyan dan Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunika Persuasi*. Jakarta: FIP PRESS, 2013.
- Marsono. *Ajaran Moralitas dalam Serat Kalatidha: Perspektif Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar: Jayapangus Press, 2019.
- Ningrum, Oktavianna Kusuma. “Perilaku Remaja Di Era Modernisasi, dalam Edi Setiyanto, ed. *Remaja Menurut Kacamata Remaja: Antropologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Nadhirah, Yahdinil Firda., Achmad Badrul Iman, dan Mubasyaroh, *Analisis Perilaku Sosial: Media Sosial Viral Sindrom pada Remaja di Banten*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Nelson, Lisa S. *Social Media and Morality Losing Our Self Control*. New York: Cambridge University Press, 2018.
- Purwati, Muhammad Japar dan Laili Qomaryah, M. *Moralitas Remaja dan Pengembangannya* Magelang: UNIMMA PRESS, 2021.

- Rofahan, Akhmad dkk, *Media Sosial: Masa Depan Media Komunitas*. Yogyakarta: Cobine, 2014.
- Rakhmawati, Yuliana. *Internet Sehat: New Media Literacy untuk Remaja*. Ed. Surokim. Jawa Timur: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) dan Universitas Trunojoyo Madura (UTM), 2017.
- Surokim, ed. *Internet, Arus Bawah dan Perubahan Sosial Madura*. Korwil Jawa Timur: Prodi Ilmu Komunikasih, FISIB UTM, 2017.
- Sarbaini. *Apa Yang Sebaiknya Dilakukan? Pendidikan Moral Dan Karakter Kewarganegaraan*. Banjarmasin: Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), 2017.
- Simarmata, Janner et al. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Medan :Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto Indra Prabowo, dan Akmalia Nurul. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*. Depok-Jawa Barat: PUSKAKOM, 2017.
- Thomas, R. Murray. *Moral development theories—secular and religious : a comparative study*. London: GREENWOOD PRESS, 1997.
- Wahyudi, ed. *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2021.

II. JURNAL

- Althof, Wolfgang dan Marvin W. Berkowitz. “Moral Education and Character Education: their relationship and roles in citizenship education”. *Jurnal of Moral Education*, 35:4, Desember 2006.
- Aqiilah, Daffa, Denny Soestrisna AS, dan Agung Fauzi. “Dampak Media Sosial terhadap Tindak Kenakalan Remaja”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6:1, Juni 2023.
- Agustinus, Adrianus dan Ahmad Junaidi. “Pengaruh Sosial Media (Instagram) dalam Meningkatkan *Brand Awareness* Kopi Kenangan”. *Jurnal Untar*, 4:2, Oktober 2020.

- Abdulghani, Tarmin dan Muhammad Maulana Hamzah Gozali. “Sistem Konsultasi dan Bimbingan Online Berbasis Web menggunakan Webrtc”. *Media Jurnal Informatika*, 11:2, Desember 2019.
- Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi”. Dalam Nusrullah Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni, *Jurnal Common*, 3:1, Juni 2019.
- Fitriati, Siti. “Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimi* Karya Andrea Hitara”. *Jurnal Pesona*, 1:2, Januari 2015.
- Iskarim, Mochamad. “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”. *Jurnal Edukasia Islamika*, 1:1, Desember 2016.
- Ikawati, Linda. “Pengaruh Media Sosial terhadap Tindakan Kejahatan Remaja”. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 4:2, November 2018.
- Khoirun Nida, Fatma Laili. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8:2, Agustus 2013.
- Mahdia, Asrini. “Pengaruh Konten Influencer di Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Akhir”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11:2, Desember 2018.
- Meisyariah, Siti. “Determinisme Teknologi Masyarakat dalam Media Sosial”. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 1:1, Mei 2013.
- Machmud, Hadi. “Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak”. *Jurnal al-Ta'dib*, 7:2, Juli-Desember 2014.
- Nasrullah, Rulli dan Dudi Rustandi. “Meme dan Islam: Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial”. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 10:1, Juni 2016.
- Oladipo, S. E. “Moral Education of The Child: Whose Responsibility?”. *Jurnal Of Social Sciences*, 20:2, October 2009.
- Prasetyaningrum, Galuh, Finda Nurmayanti, dan Fallya Azahra. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim)”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3:2, Juli 2022.
- Rafiq, A. “Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1:1, Juli 2020.

Sinulingga, Setia Paulina. “Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia”. *Jurnal Fisafat*, 26:2, Agustus 2016.

Silitonga, Paulina. “Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, dan Perilaku Remaja yang Tidak Terbiasa dengan Teknologi Sosial Media di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2: 4, Oktober 2023.

Setiadi, Ahmad. “Manfaat Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi”. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16:2, September 2016.

Wibisono, Taufik dan Yani Sri Mulyani. “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4:1, Mei 2018.

Zurohman, Achmad, Tri Marhaeni Pudji Astuti dan Tjaturahono Budi Sanjoto. “Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang)”. *Journal of Educational Social Studies*, 5:2, Desember 2016.

Zukhrufillah, Irfani. “Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1:2, Maret 2018.

III. MAJALAH

Agustina, Lidya. “Viralitas Konten di Media Sosial”. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Masa*, 2721/6306 Desember 2020.

IV. INTERNET

Arismunandar, Satrio. “Peran Media Massa dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *Satrioarismunandar6.blogspot*.
<<http://satrioarismunandar.blogspot.com/2012/03/peran-media-massa-dalam-pembentukan.html?m=1>>, diakses pada 29 Februari 2024.

Aris. “Karang Taruna: Pengertian, Visi dan Misi, Tujuan, dan Tugas Pokok.” *Gramedia*. <<https://www.gramedia.com/literasi/karang-taruna/>>, diakses pada 22 April 2024.

Biro Nasional Karya Keuskupan Indonesia. “Formasi Misioner: Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner.” *Karya Kepausan Indonesia*. <<https://karyakepausanindonesia.org/missio-kki-hams-2021/missio-hams-2021-formasi1-posi/>>, diakses pada 22 April 2024.

- Darestuti, Marsyaviani. “Sejarah Instagram Hingga Menjadi Salah Satu Platform Media Sosial Populer.” *Buzzup.id*. <<https://buzzup.id/Sejarah-instagram/>>, diakses pada 20 November 2023.
- Darrell, Charlotte. “Apa Itu Ekspansi Global? Panduan Defenitif.” *Omnipresent*. <https://www-omnipresent-com.translate.google.com/articles/what-is-global-expansion-a-definitive-guide?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc>, diakses pada 20 November 2023.
- Dafit. “Teknologi Mobile: Transformasi Cara Manusia Berinteraksi dengan Dunia.” *Kompasiana*. <<https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/6513ef2e4addee64ca7c9832/teknologi-mobile-transformasi-cara-manusia-berinteraksi-dengan-dunia>>, diakses pada 21 November 2023.
- Irawan, Ari. “Tujuan dan Fungsi Remaja Masjid.” *Hjkarpet*. <<https://hjkarpet.com/tujuan-dan-fungsi-remaja-masjid/>>, diakses pada 22 April 2024.
- Jhonson, Samuel. “Dapatkah Mencuri Dibenarkan karena Kemiskinan?” *wol.jw.org*. <<https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/Ip-in/101997805>>, diakses pada 25 Maret 2024.
- Khusnaeni, Idha. “Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia.” *Geotimes*. <<https://geotimes.id/opini/pengaruh-bahasa-gaul-terhadap-bahasa-indonesia/>>, diakses pada 12 April 2024.
- Mazrieva, Eva. “Kawin Tangkap di Sumba, Tradisi atau Kedok Merampas Hak Perempuan.” *Voaindonesia*. <<https://www.voaindonesia.com/amp/kawin-tangkap-di-sumba-tradisi-atau-kedok-merampas-hak-perempuan/7287133.html>>, diakses pada 25 Maret 2024.
- Ramadhani, Syifa Fauziah. “16 Bahasa Gaul dan Artinya yang Viral di Medsos pada 2023.” *SINDONEWS*. <<https://gensindo.sindonews.com/newsread/1087223/700/16-bahasa-gaul-dan-artinya-yang-viral-di-medsos-pada-2023-1683090312>>, diakses pada 1 Februari 2024.
- Redaksi Katolikana. “6 Sisi Positif Bergabung di Orang Muda Katolik (OMK).” *Katolikana*. <<https://www.katolikana.com/amp/2021/05/22/6-sisi-positif-bergabung-di-orang-muda-katolik-omk/>>, diakses pada 22 April 2024.

- Syarif, Rutillah. “Dampak Negatif Perjudian “Online” terhadap Remaja Indonesia.” *Kumparan*. <<https://m.kumparan.com/amp/instiks17/dampak-negatif-perjudian-online-terhadap-remaja-indonesia-22XFepJLKBH>>, diakses pada 12 April 2024.
- Sari, Andriana. “Apa itu Link? Berikut Pengertian, Fungsi, dan Istilahnya.” *Niagohoster*. <<https://www.niagohoster.co.id/blog/link-adalah/>>, diakses pada 27 November 2023.
- Tysara, Laudia. “Pengertian Moral adalah Sesuatu yang Memengaruhi Perilaku, Ini Penjelasan Para Ahli.” *Liputan 6*, <<https://www.liputan6.com/hot/read/5307043/pengertian-moral-adalah-sesuatu-yang-memengaruhi-perilaku-ini-penjelasan-para-ahli?page=4>>, diakses pada 16 Januari 2014.
- Winarso, Bambang. “Apa itu Snapchat dan Fitur-fitur Andalannya?” *Hybrid.co.id*. <<https://hybrid.co.id/post/apa-itu-snapchat-dan-fitur-fiturnya>>, diakses pada 20 November 2023.
- Yasar. Kinza. “Defenisi Komunikasi Waktu Nyata (RTC)” dalam Alissa Irei. (Ed.). *Techtarget*. <https://www-techtargget-com.translate.goog/searchunifiedcommunications/definition/real-time-communications?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc>, diakses pada 19 November 2023.
- Zakaria, Aji. “Apakah Blog Masih Relevan di Era Media Sosial.” *Teksnologi*. <<https://teknologi.com/blog-vs-media-sosial/>>, diakses pada 20 November 2023.